

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan, meliputi tahapan pengkajian, penentuan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan implementasi, serta evaluasi, terhadap bayi dengan masalah risiko hipotermia akibat berat badan lahir rendah. Adapun simpulan karya tulis ilmiah ini antara lain:

1. Hasil pengkajian pada Bayi Ny. S dengan berat badan lahir rendah diperoleh bahwa Bayi.Ny. S dengan berat badan 1.670 gram memiliki risiko mengalami hipotermia, bayi tampak pucat dan suhu kulit bayi terasa dingin. Faktor risiko yang mendasari kondisi ini antara lain prematuritas, berat badan lahir rendah, kurangnya lapisan lemak subkutan
2. Diagnosis keperawatan yang diperoleh berdasarkan data hasil pengkajian yang dilakukan terhadap Bayi.Ny. S melalui proses pengkajian tersebut didapatkan diagnosis keperawatan risiko hipotermia dibuktikan dengan prematuritas, berat badan lahir rendah, kurangnya lapisan lemak subkutan.
3. Intervensi keperawatan yang ditetapkan untuk mengatasi masalah keperawatan dengan risiko hipotermia akibat berat badan lahir rendah yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu dengan intervensi utama adalah manajemen hipotermia dan regulasi temperature serta intervensi pendukung berupa edukasi mengenai pengurangan risiko.
4. Implementasi yang dilaksanakan selama 5x24 jam, mulai dari tanggal 20 Maret 2025 hingga 24 Maret 2025 di Ruang Gunaksa Rumah Sakit Kabupaten

Klungkung 2025. Tindakan keperawatan yang diimplementasikan meliputi memonitor suhu tubuh bayi, mengidentifikasi penyebab hipotermia (Terpapar suhu lingkungan rendah, pakaian tipis, kekurangan lemak subkutan), menyediakan lingkungan yang hangat (mis. atur suhu ruangan, inkubator), mengganti pakaian dan atau linen yang basah, melakukan penghangatan pasif (mis. selimut, penutup kepala, pakaian tebal), melakukan penghangatan aktif eksternal (mis. kompres hangat, botol hangat, selimut hangat, perawatan kangguru), menganjurkan minum hangat (ASI dihangatkan kembali sebelum diberikan ke bayi), memonitor suhu tubuh bayi sampai stabil ($36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$), memonitor suhu tubuh anak tiap 2 jam, memonitor warna dan suhu kulit, memonitor dan mencatat tanda dan gejala hipotermia, menggunakan topi bayi untuk mencegah kehilangan panas pada bayi baru lahir, mendemonstrasikan Teknik perawatan metode kangguru (PMK) untuk bayi BBLR, mengajarkan Ny. S sebagai ibu dari Bayi Ny. S untuk melakukan kebersihan tangan sebelum menyentuh bayi dengan mencuci tangan 6 langkah, mengajarkan Ny. S untuk mencegah risiko hipotermia pada bayi Ny. S dengan kolaborasi dengan Perawatan Metode Kangguru (PMK).

5. Evaluasi yang diperoleh secara implementasi keperawatan selama 5 x 24 jam diperoleh setelah mendapatkan intervensi suhu bayinya sudah meningkat dengan nilai maksimum $37,3^{\circ}\text{C}$, akral tidak teraba dingin, kulit bayi masih tipis serta Ny. S mengatakan sudah mengetahui apa saja hal-hal yang bisa menyebabkan bayi berisiko mengalami hipotermia dan apa saja langkah yang harus dilakukan untuk mencegahnya.

6. Hasil analisis terhadap asuhan keperawatan pada Bayi Ny. S yang mengalami risiko hipotermia akibat berat badan lahir rendah di Ruang Gunaksa RSUD Kabupaten Klungkung dapat disimpulkan bahwa penerapan proses keperawatan melalui pengkajian, identifikasi diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi terbukti efektif dalam menangani masalah keperawatan risiko hipotermia yang dialami pasien. Melalui implementasi manajemen hipotermia, regulasi temperature dan edukasi pengurangan risiko telah berhasil maka termoregulasi membaik dengan kriteria hasil pucat menurun, suhu tubuh meningkat, dan suhu kulit meningkat

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai asuhan keperawatan pada bayi Ny.S dengan risiko hipotermia akibat berat badan lahir rendah di RSUD Kabupaten Klungkung, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, baik untuk perawat, ibu bayi dan masyarakat, maupun bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi perawat RSUD Kabupaten Klungkung

Dengan dilakukannya penelitian mengenai asuhan keperawatan pada bayi dengan risiko hipotermia akibat berat badan lahir rendah di RSUD Kabupaten Klungkung, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan yang lebih optimal, sehingga dapat mengurangi risiko hipotermia dan meningkatkan kualitas perawatan pada bayi dengan kondisi serupa

2. Bagi ibu bayi dan masyarakat

Disarankan untuk lebih memperhatikan pemantauan suhu tubuh bayi, terutama bagi bayi dengan berat badan lahir rendah baik dirumah sakit maupun setelah pulang kerumah. Ibu dapat melakukan langkah-langkah pencegahan sederhana, seperti menjaga bayi dalam lingkungan yang hangat, menggunakan pakaian yang sesuai serta melakukan perawatan metode kangguru untuk meningkatkan suhu tubuh bayi serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan sosial bagi ibu yang memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah. Masyarakat dapat membantu dengan memberikan perhatian dan dukungan kepada ibu dalam perawatan bayi, serta memastikan bahwa ibu mendapatkan informasi yang benar terkait perawatan bayi yang rentan terhadap risiko hipotermia

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian risiko hipotermi pada bayi dengan berat badan lahir rendah dan dapat mempertimbangkan pengaruh dukungan psikologis bagi ibu dalam mengelola stress dan kecemasan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam merawat bayi dengan kondisi berat badan lahir rendah